

Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahirkan Wirausahawan Muda di Jurusan APHP SMK Negeri 1 Suliki

Nengka Putri¹, Muhammad Giatman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: nengkaputri@gmail.com

Abstrak

Sekolah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil, berdaya saing, dan berkompeten sejak dini agar peserta didik lulusan SMK siap bekerja di dunia industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Kreatif dan Wirausaha (PKK), dimana siswa dilatih menjadi wirausaha dengan memberikan materi kewirausahaan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hal terpenting dalam kegiatan PKK adalah komitmen berwirausaha yang dibuktikan dengan keberlangsungan usaha dan kesepakatan pihak sekolah untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Suliki.

Kata kunci: *Proyek Kreatif, Wirausahawan, Project Kewirausahaan*

Abstract

Vocational Schools aim to prepare skilled, competitive and competent workers from an early age so that vocational school graduates are ready to work in the industrial world and the world of work, working independently/becoming entrepreneurs. This research aims to determine the implementation of the Creative and Entrepreneurial Project (PKK), where students are trained to become entrepreneurs by providing entrepreneurship material. The method used is a qualitative approach by collecting data through observation and literature study of previous research. The results of this research reveal that the most important thing in PKK activities is entrepreneurial commitment as evidenced by the continuity of the business and the school's agreement to become an entrepreneur after completing education at SMKN 1 Suliki.

Keywords : *Creative projects, Entrepreneurs, Entrepreneurship Projects*

PENDAHULUAN

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: (a) Mengembangkan peserta didik menjadi sumber

daya manusia produktif yang mampu bekerja mandiri dan pada pekerjaan yang ada sesuai kemampuannya sebagai pekerja menengah karir terpilih. (b) mempersiapkan peserta didik untuk memilih profesi, mempelajari keterampilan dengan keuletan, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memperoleh sikap profesional di bidang yang diminatinya; (c) Agar peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat berkembang di masa depan secara mandiri dan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program kompetensi yang dipilih.

Pemerintah secara berkesinambungan membangun, mengembangkan memperhatikan tujuan utama SMK. Tujuan tersebut dimaksud untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompetitif, dan berkompotensi sejak dini sehingga peserta didik lulusan SMK siap bekerja di industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut (Sugiyanto, 2023) “Kewirausahaan menjadi program yang diandalkan dalam menyiapkan lulusan untuk lebih siap memasuki dunia kerja. Program ini juga menjadi wahana mewujudkan Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter dan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Program kewirausahaan di SMK diharapkan bisa membuat penguatan sumber daya manusia akan ditunjang oleh SMK”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah memprogramkan bantuan pemerintah untuk pembentukan calon wirausaha. Caranya antara lain melalui mata pelajaran Pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK. Bantuan lainnya berupa dana untuk mewujudkan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK. SMKN 1 Suliki salah satu sekolah yang mendapat program Pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) tahun 2023. Melalui penelitian ini akan dikaji mengenai implementasi Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PPK) di SMKN 1 Suliki dan pengaruhnya terhadap jika kewirausahaan siswa jurusan APHP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung ke SMKN 1 Suliki dan studi pustaka penelitian terdahulu mengenai implementasi Projek Kreatif dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk melahirkan wirausawan muda. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan untuk menggali kondisi keilmuan (eksperimen) dimana peneliti berperan, dan metode pengumpulan data serta analisis kualitatif lebih fokus pada makna (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Pengangguran

Revitalisasi SMK merupakan bentuk dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan amanat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK yaitu meningkatkan kompetensi lulusan sehingga mampu

meningkatkan keterserapan lulusan SMK di dunia kerja maupun berwirausaha. Program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya untuk menyongsong fenomena bonus demografi dengan mewujudkan *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha serta menyiapkan lulusan SMK dapat beradaptasi terhadap dunia pekerjaan (Indaryatno, Trisnamansyah, & Muchtar, 2021).

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia tercatat sekitar 1,63 juta orang pada tahun ajaran 2020/2021. Rinciannya, sebanyak 702.517 orang dari sekolah negeri dan 929.755 orang dari sekolah swasta. Jumlah itu pun melanjutkan peningkatan sejak dua tahun ajaran sebelumnya. Sementara tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik SMK tercatat 2.900.380 (laki-laki) dan 2.167.551 yang tersebar di sekolah negeri dan swasta (dapo.kemdikbud.go.id).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Jumlah itu mencapai 5,83 persen dari usia penduduk kerja per akhir Februari 2023. Berdasarkan data BPS tersebut, pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60 persen per Februari 2023. Jumlah ini turun signifikan dibandingkan data Februari 2022 yang sebesar 10,38 persen dan 2021 sebesar 11,45 persen. Pada Februari 2023, TPT (tingkat pengangguran terbuka) tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen.

Banyaknya jumlah peserta didik yang sekolah serta lulusan SMK sangat memungkinkan lapangan kerja tidak bisa menampung tamatan sekolah tersebut. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari solusi mengatasi masalah pengangguran. Sudah saatnya generasi muda khususnya peserta didik SMK memiliki pola pikir dan cita-cita menjadi seorang wirausaha (Wijaya & Utami, 2021).

Pengembangan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah kejuruan juga menawarkan pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan keterampilan siswa. Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa profesional dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus (Indaryatno, Trisnamansyah, & Muchtar, 2021). Pengembangan kewirausahaan di SMK perlu memperhatikan profil peserta didik SMK, karakteristik perilakunya serta pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemahaman tersebut akan memberikan dukungan dalam implementasi program serta kesadaran manajemen akan pentingnya memberikan perhatian atas diferensiasi karakteristik tersebut.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui kriteria pencapaian oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) Peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) Lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan (Wasisto, 2017).

Menurut (Rohmat, 2015) dalam pembelajaran kewirausahaan terdapat 10 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu 1)

Komitmen, 2) Percaya diri, 3) Kerjasam, 4) Teliti, 5) Kreatif, 6) Tantangan, 7) Perhitungan, 8) Komunikatif, 9) Daya saing 10) Berubah. Penerapan pembelajaran tersebut di SMKN 1 Suliki disajikan dalam table 1:

Tabel 1. Nilai-nilai Pembelajaran dalam Kewirausahaan

No	Nilai Pembelajaran dalam Kewirausahaan	Keterangan
1.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
2.	Percaya diri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah terpengaruh orang lain dan tidak ragu dalam menjalankan tugas
3.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang alin dalam melakukan tindakan dan pekerjaan
4.	Teliti	Perilaku cermat dan seksama dalam menjalankan tindakan atau kegiatan dengan tujuan meminimalisir kesalahan
5.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
6.	Tantangan	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resikonya kerja
7.	Perhitungan	Kemampuan menggunakan fakta dan realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan
8.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
9.	Daya saing	Kemampuan untuk tumbuh berkembang baik dengan menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan permasalahan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10.	Berubah	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat bergerak kearah yang lebih baik.

Workshop Strategi dan Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan Bagi Guru dan Peserta didik SMKN1 Suliki

Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial (Kirby, 2004). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dengan beberapa

jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah Masyarakat

(Firmansyah, Fadhli, & Rosyidah, 2020) menyebutkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh signifikan dalam pengurangan pengangguran karena tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan pada bidang tertentu semakin kurang diperlukan dalam dunia kerja.

Bermodalkan dana bantuan PKK yang diterima tahun 2023 dilaksanakan pelatihan untuk guru dan peserta didik. Nara sumber berasal dari Tim Burger Group. Yang pertama mengikuti pelatihan adalah guru SMK yang berjumlah 8 orang. diantaranya Kepsek, Tom Burger Grup/UMKM, Muhammad Husni Ramadhan (Wakakur), Nengka Putri (Wakasis), komite Janani, S.Sos.I (BK), Wisriyul, S.TP. (PKK), Viony Dwiwana Puteri, S.Pd. (PKK) dan . Mita Sazrina, S.Pd. (PKK), pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari, adapun materi pelatihan untuk guru antara lain :

1) *Business Plan*

Business plan merupakan rencana strategis berupa dokumen penting perusahaan yang akan dilakukan untuk bisa mencapai target dalam usaha dan menjadi tolak ukur kesiapan dalam menjalankan usaha. Menurut (Sunarmintyastuti, et al., 2021) mengemukakan 4 alasan mengapa harus memiliki *business plan*:

- a. Kita tahu apa yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. *Business plan* menjelaskan berbagai kebutuhan bisnis, mulai dari modal, jumlah karyawan, pemasok, biaya operasional, dan lainnya.
 - b. Dengan *Business plan* kita bisa fokus pada tujuan bisnis. *Business plan* harus berisi visi, misi dan daftar tujuan yang spesifik yang akan membantu dalam merencanakan kapan dan bagaimana kita akan mencapai tujuan tersebut.
 - c. Dengan *Business plan* kita bisa menghadapi persaingan dengan kompetitor Analisa pemasaran berupa kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunity*), kelemahan (*Weakness*) dan tantangan bisnis (*Threat*) dijadikan dasar untuk membuat strategi pemasaran yang baik sekaligus fleksibel dalam pelaksanaannya.
- 2) Dengan Business plan kita bisa mengumpulkan dana dari investor. Perusahaan yang memerlukan pendanaan usahanya dari investor harus mempunyai Business plan. Kebutuhan modal, biaya operasional, gambaran target penjualan, dan perhitungan jangka waktu pengembalian modal merupakan hal penting bagi calon investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- 3) Strategi Pengembangan Usaha Baru
- Strategi yang harus diterapkan dalam mengembangkan suatu usaha menekankan pada pentingnya ketersediaan sumber daya potensial, cepat memahami perubahan pasar, menjalin kemitraan dan membangun produk yang terstandarisasi dan berkelanjutan, perlunya mengembangkan prinsip efisiensi untuk daya saing, dan yang terpenting adalah potensi sumber daya dan respon cepat terhadap permintaan pasar (Heryani, Legowo, & Nugroho, 2020). Selain itu, strategi yang fokus pada penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk juga penting.

4) Promosi dan Publikasi

Promosi adalah suatu komunikasi informasi yang dibuat untuk memberitahu, membujuk dan mengingatkan kepada calon konsumen tentang produk barang dan jasa, sehingga dapat mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran barang dan jasa dalam pemasaran.

5) Penyusunan Modul Ajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan

Modul ajar dibuat oleh tim yang berasal dari guru jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Berdasarkan modul tersebut dilaksanakan kegiatan PKK sesuai dengan potensi lokal.

Di hari yang terpisah peserta didik juga melaksanakan pelatihan dengan materi sebagai berikut:

1) Karakter Kewirausahaan

Sebagian besar peserta didik belum mengenal wirausaha serta belum terpikirkan untuk berbisnis. Selama ini peserta didik hanya mendapatkan dan memperoleh uang jajan dari orang tua tanpa berpikir dari mana uang didapatkan. Melalui PKK peserta didik diberikan materi karakter kewirausahaan. Seseorang dapat berlaku seperti karakteristik kewirausahaan antara lain percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan, tetapi hanya orang yang bersifat wirausaha yang mampu bertindak menggunakan karakteristik tersebut dalam pekerjaannya (Dhamayantie & Fauzan, 2017).

2) Cara Memulai Bisnis

Memulai bisnis bukanlah hal yang mudah, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam diperlukan tekad, kejujuran, dan kemauan yang tulus. Hal pertama yang perlu Anda pikirkan ketika memulai sebuah bisnis adalah membuat *bisnis plan* untuk bisnis berisi dokumen yang perlu dilengkapi sebelum memulai rencana bisnis, mengenai gambaran bisnis, profil perusahaan, produk atau layanan, analisis pasar, strategi pemasaran, aspek operasional dan keuangan (Crisanty & Pasaribu).

3) Cara Mempertahankan Bisnis

Dalam berwirausaha yang tidak kalah penting dilakukan adalah mempertahankan bisnis. Cara mempertahankan bisnis antara lain yaitu mengaja kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan selera pelanggan. (Ilma, 2015) mengungkapkan lima langkah cara mempertahankan bisnis yaitu berinovasi mengikuti perkembangan pasar, upgrade kualitas SDM, menjaga loyalitas pelanggan, waspada dengan pergerakan pesaing, dan tetap cermat dalam mengelola keuangan (Herdiana, 2018).

4) Kemampuan Melihat Peluang Pasar

Siswa dilatih untuk mengamati usaha yang sedang diminati atau berkembang saat ini. Siswa dilatih berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Tujuan pembelajaran ini adalah agar usaha yang dibangun dapat bertahan dan tidak tertinggal dengan kemajuan (Herdiana, 2018).

Melaksanakan Kegiatan Wirausaha

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 1 Suliki pada Konsentrasi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) adalah Projek Kreatif dan Kewirausahaan

(PKK) yang merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk/pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.

Berdasarkan pengalaman belajar PKK yang diberikan guru di kelas, peserta didik berusaha merealisasikan tekad berwirausaha. Selaku peserta didik pada jurusan APHP, sekolah memberikan kesempatan membentuk kelompok usaha di bidang pengolahan hasil pertanian untuk mengasah jiwa wirausaha. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun rencana bisnis, pengembangan usaha dan promosi. Selain itu peserta didik juga melakukan analisa kekuatan dan kelemahan usaha.

Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Penjelasan dari SWOT oleh David (2006) adalah :

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan untuk dilayani.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Sumber peluang bisa dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan.

Berikut tahapan yang dilaksanakan kelompok peserta didik untuk menghasilkan produk tersebut.

1) Menyusun Proposal Usaha

Masing-masing kelompok usaha peserta didik APHP menyusun proposal usaha/bisnis nya untuk memastikan rencana kegiatan usahanya dan persetujuan guru pembimbing dan pihak sekolah. Proposal usaha berisikan latar belakang membuka usaha, proses kerja, analisis usaha dan jadwal kerja.

2) Membuat produk

Tahap berikutnya dari kegiatan wirausaha peserta didik APHP adalah membuat produk aneka sari buah (jeruk, manga, nenas dan sirsak Sari Buah Esemka), aneka keripik umbi dan buah dan aneka rotian. Semua produk ini diberikan label Esemka untuk menunjukkan bahwa produk dihasilkan oleh peserta didik SMK sebagai contoh Sari Buah Nenas Esemka, Sari buah manga Esemka dan lain sebagainya.

Kegiatan produksi masal dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Apabila nantinya proyek usaha peserta didik ini menunjukkan perkembangan maka akan dilanjutkan sampai dengan tahun 2024. Tempat pelaksanaan proyek adalah di Laboratorium Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Suliki

3) Memasarkan produk

Usai memproduksi produknya, masing-masing kelompok usaha peserta didik memasarkan produk. Pola pemasarannya adalah pemasaran langsung maupun tidak langsung. Pemasaran langsung adalah dengan menjual produk ke beberapa tempat sesuai dengan rancangan yang telah di susun. Pemasaran tidak langsung dilakukan melalui promosi media social dan penitipan ke toko/warung di sekitar sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Untuk menjamin pemasaran produk peserta didik, maka dilakukan perjanjian kerjasama dengan pemilik toko/warung.

4) Monitoring dan evaluasi Usaha

Sebelumnya peserta didik APHP sudah dibekali dengan materi cara mempertahankan bisnis yaitu dengan menjaga keorisinilan produk. Disamping itu untuk mempertahankan bisnis produk APHP, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi usaha oleh pelaku usaha itu sendiri yaitu seluruh kelompok peserta didik yang terlibat dalam praktik PKK.

Monitoring dan evaluasi (Monev) bertujuan untuk melihat, memantau, jalannya usaha dan menerima masukan dari konsumen terkait kekurangan produk yang dihasilkan. Monev dilaksanakan pada bulan akhir bulan November 2023. Hasil Monev menunjukkan bahwa diperlukan promosi yang massif dan berkelanjutan, mempertahankan kualitas rasa dan perluasan segemntasi pasar.

Hasil monev tersebut menjadi refleksi bagi kelompok usaha peserta didik APHP untuk lebih semangat melaksanakan kegiatan usahanya. Guru pembimbing kelompok usaha mendampingi peserta didik untuk tetap melanjutkan usaha tersebut. Keterangan dari peserta didik diperoleh bahwa keuntungan usaha sesuai dengan target perencanaan. Kondisi ini membuat semangat peserta didik untuk berwirausaha semakin meningkat.

Komitmen Berwirausaha

Setelah melalui proses pelatihan berwirausaha, merencanakan usaha, menjalankan usaha sampai pada mengevaluasi usaha, maka proses selanjutnya adalah komitmen dari seluruh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut untuk berwirausaha sesuai dengan minat dan kebutuhan pasar. Komitmen dibuktikan dengan keberlanjutan usaha dan perjanjian dengan pihak sekolah untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Suliki.

SIMPULAN

Melalui Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) guru dan peserta didik mendapatkan pelatihan tentang berwirausaha. Materi pelatihan untuk guru antara lain: berupa *Business Plan*, strategi pengembangan usaha baru, Promosi dan Publikasi serta

penyusunan modul ajar projek kreatif dan kewirausahaan. Sedangkan peserta didik mendapatkan materi pelatihan: karakteristik wirausaha, cara memulai bisnis, cara mempertahankan bisnis dan Bisnis atau usaha yang saat ini sedang tren atau berkembang terutama untuk peserta didik atau lulusan SMK.

Peserta didik APHP dalam kelompok melaksanakan kegiatan wirausaha dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyusun proposal usaha, membuat produk, memasarkan produk, serta monitoring dan evaluasi usaha. Terakhir adalah komitmen berwirausaha yang dibuktikan dengan keberlanjutan usaha dan perjanjian dengan pihak sekolah untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Suliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Crisanty, T. M., & Pasaribu, E. (n.d.). Determinan Pengangguran Lulusan SMK Provinsi Sulawesi Utara Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *seminar*, 769-778.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Potensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 80-91.
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1(1), 28-35.
- Herdiana, W. (2018). Media Promosi Produk Kreatif Dengan Media Digital. *Seminar Nasional*, 570-574.
- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Inovasi. *Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298.
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-87.
- Indaryatno, A., Trisnamansyah, S., & Muchtar, H. S. (2021). talisasi sekolah menengah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. *Nusantara Education review*, 2(3), 277-286.
- Kirby, D. A. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education Training*, 46(8), 510-519.
- Sugiyanto, W. (2023). Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Se Sekolah Menengah Kejuruan yang Mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirauahaan Tahun Anggaran 2023. *Direktort jenderal pendidikan vokasi*.
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., et al. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa Smp. *pengabdian masyarakat*, 2(3), 858-864.
- Wasisto, E. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta. *Ekonomi dan Perbankan*, 2(1), 2579 – 5597.
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar nasional official statistik*.